

PENTINGNYA WTIKA PROFESI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS AUDITOR

Selvita Oktryani*¹, Zaria Desma², Muhammad Agung Lestari³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*e-mail: selvitaoktryani@gmail.com¹; zariadesma21@gmail.com²; agung72726@gmail.com³

Received: 28-03-2025

Revised: 03-04-2025

Approved: 26-04-2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa penting etika profesi dalam proses pengambilan keputusan etis auditor dan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi keputusan etis tersebut. Kode Etik Akuntan Indonesia mengatur etika profesi, yang membantu auditor menjalankan tugas mereka dengan integritas dan transparansi. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengidentifikasi, evaluasi, dan interpretasi literatur yang relevan dari berbagai sumber dari tahun 2008 hingga 2024. SLR memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan komprehensif dengan mengumpulkan data dari artikel-artikel yang berkaitan dengan etika profesi dan pengambilan keputusan moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi secara signifikan mempengaruhi bagaimana auditor membuat keputusan etis; auditor yang berpegang pada prinsip-prinsip ini cenderung membuat keputusan yang lebih adil dan bertanggung jawab. Selain itu, hal-hal seperti pengalaman kerja dan komitmen profesional juga berkontribusi pada kualitas keputusan etis yang dibuat auditor.

Kata kunci: Etika Profesi, Pengambilan Keputusan Etis, Stakeholder Theory, Systematic Literature Review

PENDAHULUAN

Dewi (2019) menyatakan bahwa etika yang berlaku dalam komunitas tertentu dikenal sebagai etika profesi. Kode Etik Akuntan Indonesia, yang dibuat dan disetujui oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), menetapkan standar etika untuk profesi akuntan di Indonesia. Menurut Kode Etik Akuntan Publik Indonesia (IAPI), "Kode etik ini menetapkan prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) atau Jaringan KAP, baik yang merupakan anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) atau yang bukan anggota IAPI, yang memberikan jasa profesional, yang meliputi jasa asuransi dan jasa selain akuntan public" (Dewi, 2019).

Sinaga & Khairani (2024) menyatakan bahwa keputusan etis adalah keputusan yang beretika dan sesuai dengan norma masyarakat. Pengalaman kerja berdampak pada pengambilan keputusan etis karena pengalaman yang baik dapat membantu seseorang menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam melaksanakan tugasnya. Ini akan berdampak pada pengambilan keputusan etis di masa depan. Berbagai faktor, seperti tekanan dari luar, kepentingan pribadi, dan nilai-nilai yang dipegang oleh seseorang, dapat memengaruhi pengambilan keputusan etis, yaitu proses memilih tindakan yang mempertimbangkan keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, etika profesi dipandang sebagai komponen penting yang dapat membantu orang menavigasi tantangan moral dan memberikan panduan dalam menghadapi situasi yang kompleks. Dengan menerapkan etika profesi, diharapkan bahwa keputusan yang dibuat tidak hanya tepat secara teknis tetapi juga moral.

Setiap orang yang bekerja dalam bidang tertentu bertanggung jawab terhadap etika mereka sendiri. Mereka juga diwajibkan untuk berperilaku secara moral, yaitu bertindak sesuai dengan nilai dan moral yang berlaku. Karena akuntansi membantu para pelaku bisnis yang diharapkan memiliki integritas dan kemampuan yang tinggi membuat keputusan, tanpa etika akuntansi tidak akan ada (Kusumastuti, 2008). Menurut penelitian (Sundari et al., 2021) dikatakan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan.

KAJIAN PUSTAKA

Etika Profesi

Sundari et al., (2021) menjelaskan bahwa etika profesi dapat didefinisikan sebagai kebiasaan yang berlaku umum dalam organisasi profesi. Faktor-faktor yang menentukan etika profesi termasuk tanggung jawab profesi, objektivitas, prinsip, dan pengabdian kepada kepentingan masyarakat. Penelitian (Kusuma, 2019) menyatakan bahwa kode etik profesi adalah kumpulan prinsip moral dan praktik yang digunakan untuk mengatur cara berinteraksi dengan orang lain, masyarakat, sesama profesional, dan pihak yang berkepentingan lainnya. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia dibuat untuk menjadi pedoman bagi seluruh anggota, baik yang bekerja sebagai auditor, bekerja di perusahaan, lembaga pemerintah, atau di institusi pendidikan. Ikatan Akuntan Indonesia membuat etika profesional untuk praktik auditor Indonesia. Diharapkan kode etik profesi akan membantu auditor mencapai standar pemeriksaan yang diharapkan.

Pengambilan Keputusan Etis

Keputusan etis merupakan keputusan yang dibuat berdasarkan etika dan norma yang berlaku (Gabriella & Suryaningrum, 2021). Penelitian (Dianing Pitaloka, 2017) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan etis adalah proses menemukan dan memilih beberapa pilihan untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan prinsip etika dan perilaku yang disepakati secara umum. Karena auditor adalah bentuk tenaga profesional, maka keputusan yang diambil harus berdasarkan keputusan etis. Menurut Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP), ketika seorang auditor independen menentukan prosedur audit yang diperlukan sesuai dengan keadaan sebagai basis yang memadai bagi pendapatnya, mereka harus mempertimbangkan hal-hal berikut. Auditor harus membuat keputusan berdasarkan pertimbangan yang baik dan benar sesuai dengan etika yang berlaku. Dalam pengambilan keputusan etis, terdapat beberapa langkah yang umumnya diikuti. Pertama, individu harus menyadari adanya dilema etis yang perlu ditangani. Selanjutnya, mereka perlu mengumpulkan informasi yang relevan untuk memahami situasi dengan lebih baik. Setelah itu, individu harus mengevaluasi pilihan yang ada dengan mempertimbangkan nilai-nilai etika yang berlaku, seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Akhirnya, setelah mempertimbangkan semua faktor, individu dapat membuat keputusan yang paling sesuai dengan prinsip etika yang dipegang.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Octoviany (2020) menyatakan bahwa teori ini adalah teori yang berkaitan dengan cara sebuah perusahaan berinteraksi dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan itu. Semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan bisa berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Menurut teori stakeholder dalam keputusan auditor, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan stakeholder saat membuat keputusan. Stakeholder adalah individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Stakeholder audit dapat berupa manajemen, pemilik saham, pemerintah, dan bank.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah SLR (*Sytematic Literature Review*). Metode penelitian SLR merupakan kegiatan seperti metode pengumpulan data kepustakaan, metode membaca dan mencatat, serta metode pengelolaan bahan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan cara mencari kajian jurnal yang telah dilakukan. Penelitian SLR dilakukan untuk melakukan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian (Kitchenham et al., 2009)

Penggunaan tinjauan pustaka sistematis atas SLR ini adalah metode dengan melakukan identifikasi, penelitian, evaluasi, dan interpretasi seluruh penemuan hasil penelitian

	Pelaksanaan Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor	& Robertus Suraji, 2021)	digunakan adalah data primer, yang dikumpulkan melalui wawancara tidak langsung melalui kuesioner.	bahwa etika profesi, seperti indenpensi, integritas, dan objektivitas, standar umum dan prinsip akuntansi, tanggung jawab kepada klien, tanggung jawab kepada rekan seprofesi, dan praktik yang memengaruhi pengambilan keputusan auditor sangat penting.
4	Pengaruh Faktor Individual terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak	(Fitriyani & Graciafernandy, 2023)	Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian ini menganalisis penasihat pajak di Semarang, yang berjumlah 273 orang per November 2022, berdasarkan IKPI Semarang. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan etis, Machiavellianisme, etika dan tanggung jawab sosial, dan komitmen 2084rofessional semua berdampak pada proses pengambilan keputusan etis.
5	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komitmen Profesional dan Nilai Etika Perusahaan Terhadap Pertimbangan Etis Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik DI Jawa Timur)	(Kusworo & Fachriyah, 2023)	Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Structural Equation Model (SEM) dengan aplikasi SmartPLS 3.0.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen 2084rofessional tidak mempengaruhi pertimbangan etis, tetapi kecerdasan emosional dan nilai etika perusahaan mempengaruhi pertimbangan etis.
6	Akuntan Publik Dalam Penegakan Kode Etik Profesi	(Dewi, 2019)	Menggunakan metode kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dilema etis adalah sumber pelanggaran kode etik. (1) Penerimaan perikatan (klien versus keahlian profesional); (2) Imbalan jasa profesional (fee minimal); dan (3) Independensi adalah dilema etis yang sering muncul. Antara lain, informan dalam penegakan kode etik telah berusaha untuk meningkatkan religiusitas; meningkatkan keterampilan melalui pelatihan; membuat contoh bagi pemimpin KAP; mengembangkan sistem; dan menciptakan kultur etis.
7	Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Dan	(Syah et al., 2023)	Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitaif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengetahuan etika profesi akuntansi tidak berdampak signifikan pada persepsi kreatif

	Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting Pada Politeknik Lembaga Pendidikan Dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar			akuntansi siswa akuntansi; sebaliknya, orientasi etika berdampak positif dan signifikan pada persepsi kreatif akuntansi siswa akuntansi, dengan nilai signifikansi 0,898 dan koefisien regresi negatif 0,129.
8	Pengaruh Persepsi Pentingnya Etika Dan Tanggung Jawab Sosial Dan Pertimbangan Etis Terhadap Pengambilan Keputusan Etis	(Rahmandani, 2019)	Menggunakan metode kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial dan pertimbangan etis berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis.
9	Indikasi Machiavellianism Dalam Pembuatan Keputusan Etis Auditor Senior	(Ananda & Marlius, 2021)	Menggunakan data primer yang bersumber dari kuesioner.	Metode pengambilan sampel nonprobability menggunakan metode purposive dan convenience
10	Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Semarang)	(Kusuma, 2019)	Jenis data utama yang digunakan adalah yang diperoleh melalui kuesioner atau wawancara tidak langsung. Regresi linier berganda adalah alat analisis yang digunakan	Hasil dari penelitian ini adalah Kecerdasan emosional diukur dari pengaturan diri, motivasi, dan keterampilan; standar umum dan prinsip akuntansi; dan tanggung jawab kepada klien memengaruhi pengambilan keputusan auditor.
11	Analisis Etika dan Emotional Intelligence Terhadap Pengambilan Keputusan Oleh Auditor	(Denya Putri et al., 2024)	Menggunakan metode probabilitas sampling, dan sampelnya terdiri dari empat puluh responden. Auditor internal BPKP Provinsi Jambi menerima empat puluh kuesioner untuk mengumpulkan data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) etika profesi memengaruhi pengambilan keputusan auditor, (2) kecerdasan emosional memengaruhi pengambilan keputusan auditor, dan (3) etika profesional dan kecerdasan emosional secara kolektif dan signifikan memengaruhi pengambilan keputusan auditor.
12	Pengaruh	(Hasnanto,	Dalam penelitian ini,	Hasil penelitian menunjukkan

pengalaman kerja auditor terhadap pengambilan keputusan etis auditor dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi (2019)	pemilihan sampel convenience digunakan, dengan hanya enam KAP di Jakarta selatan yang dijadikan sampel. Variabel independen penelitian adalah pengalaman kerja auditor, dan variabel dependen adalah pengambilan keputusan etis auditor. Kecerdasan emosional adalah variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier sederhana dan regresi moderasi.	bahwa pengalaman kerja tidak memengaruhi pengambilan keputusan etis auditor; namun, pengalaman kerja yang dimoderasi kecerdasan emosional memengaruhi pengambilan keputusan etis auditor.
---	---	---

PEMBAHASAN

Berdasarkan mapping artikel yang telah dilakukan dan dievaluasi sebelumnya maka ada beberapa pembahasan sebagai berikut:

Etika profesi adalah standar moral yang mengatur bagaimana seorang profesional berperilaku, bertindak, dan membuat keputusan di tempat kerja. Etika profesi juga dikenal serangkaian prinsip moral dan aturan perilaku yang diharapkan untuk diikuti oleh orang-orang yang bekerja dalam bidang tertentu. Etika profesi mencakup aturan dan prinsip yang mengatur bagaimana seorang profesional berperilaku di tempat kerja. Ini mencakup tanggung jawab mereka terhadap klien, rekan kerja, masyarakat, dan lingkungan. Etika ini berfungsi sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan dan tindakan yang diambil oleh para profesional saat mereka menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Menurut (Kusuma, 2019) etika profesi berfungsi untuk memastikan bahwa profesional bertindak dengan jujur, adil, dan tanggung jawab dalam setiap tindakan mereka.

Auditor adalah seorang profesional yang bertanggung jawab untuk melakukan analisis dan penilaian terhadap laporan keuangan suatu organisasi. Tugas utama auditor adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan memberikan gambaran yang benar mengenai kondisi keuangan serta kinerja operasional organisasi. Selain itu, auditor juga berperan dalam mengevaluasi kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang relevan, serta memberikan saran perbaikan jika diperlukan.

Etika profesi berlaku untuk semua profesi, salah satunya adalah profesi auditor. Auditor harus berpegang teguh pada etika profesi saat menjalankan tugasnya. Karena auditor memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga kepercayaan publik, independensi, dan integritas sebagai pihak yang bertanggung jawab memberikan opini atas laporan keuangan. Agar auditor dapat bertindak secara adil, jujur, dan objektif selama proses pengambilan keputusan, penerapan etika profesi sangat penting. (Sundari, 2022) menjelaskan bahwa untuk menjadi profesional, auditor harus memiliki sikap profesional. Jika tidak, auditor melanggar peraturan perundangan dan kinerja mereka tidak sah. Kusuma (2011) menyatakan bahwa dalam proses membuat

keputusan, auditor selalu menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pada pemahaman etika yang berlaku untuk membuat keputusan yang adil (fair), dan tindakan yang diambil harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Setiap pertimbangan rasional ini mewakili kebutuhan akan suatu pertimbangan yang diharapkan dapat menunjukkan kebenaran dari keputusan etis yang telah dibuat.

Pentingnya etika profesi dalam pengambilan keputusan etis auditor sangat signifikan, mengingat peran kunci yang dimiliki auditor dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan (Kusworo & Fachriyah, 2023). Auditor bertugas untuk memberikan opini independen mengenai kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh suatu entitas. Dalam hal ini, etika profesi berfungsi sebagai panduan yang membantu auditor untuk bertindak dengan integritas dan objektivitas. Dengan mematuhi standar etika, auditor dapat memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak hanya didasarkan pada pertimbangan teknis, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral yang tinggi. Hal ini sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi, yang pada akhirnya berkontribusi pada stabilitas pasar keuangan. Etika profesi juga berperan dalam mengurangi risiko kesalahan keputusan yang dapat merugikan berbagai pihak. Dalam praktiknya, auditor sering kali dihadapkan pada situasi yang rumit, di mana mereka harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk tekanan dari klien atau pemangku kepentingan lainnya. Dengan memiliki dasar etika yang kuat, auditor dapat lebih mudah menavigasi situasi tersebut dan menghindari keputusan yang mungkin dipengaruhi oleh konflik kepentingan. Sebagai contoh, jika seorang auditor menghadapi situasi di mana klien meminta untuk menyembunyikan informasi penting, penerapan etika profesi akan mendorong auditor untuk menolak permintaan tersebut dan tetap berpegang pada prinsip kejujuran dan transparansi.

Penerapan etika profesi dalam pengambilan keputusan etis auditor juga mendorong tanggung jawab sosial. Auditor tidak hanya bertanggung jawab kepada klien mereka, tetapi juga kepada masyarakat luas yang bergantung pada informasi keuangan yang akurat dan dapat diandalkan. Dengan mempertimbangkan dampak sosial dari keputusan yang diambil, auditor dapat berkontribusi pada praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Misalnya, auditor yang menerapkan etika profesi akan lebih cenderung untuk melaporkan praktik yang tidak etis atau ilegal yang mereka temui selama audit, sehingga membantu menjaga integritas pasar dan melindungi kepentingan publik. Dengan demikian, etika profesi tidak hanya penting untuk pengambilan keputusan etis auditor, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan bisnis yang lebih adil dan transparan. Dalam teori pemangku kepentingan, penerapan etika profesi dalam proses pengambilan keputusan auditor sangat penting.

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) merupakan teori yang menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam operasionalnya, bukan hanya fokus pada pemegang saham. Dalam konteks auditor, teori ini menunjukkan bahwa auditor memiliki tanggung jawab untuk mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, termasuk klien, karyawan, masyarakat, dan pemerintah. Hal ini penting karena keputusan yang diambil oleh auditor dapat berdampak pada banyak pihak, sehingga auditor perlu membuat keputusan yang tidak hanya menguntungkan klien tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan etika dari keputusan tersebut. Dalam teori pemangku kepentingan, penerapan etika profesi dalam proses pengambilan keputusan auditor sangat penting. Auditor yang menggunakan prinsip-prinsip etika cenderung mempertimbangkan berbagai pandangan dan prinsip yang ada di masyarakat. Ini membantu mereka menghindari membuat keputusan yang hanya akan menguntungkan satu pihak tetapi akan merugikan pihak

lain. Misalnya, etika profesi akan mendorong auditor untuk menolak permintaan klien untuk menyembunyikan informasi yang dapat merugikan pemangku kepentingan lain dan melaporkan informasi yang relevan. Dengan cara ini, auditor meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada akhirnya membantu praktik bisnis tetap berjalan dan memiliki kepercayaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil review yang menggunakan metode SLR (System Literature Riview) menyimpulkan 30 artikel yang di riview bahwa etika profesi memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan etis auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor yang berprinsip etika cenderung membuat pilihan yang lebih adil dan bertanggung jawab. Keputusan moral yang dibuat juga dipengaruhi oleh hal-hal seperti pengalaman kerja dan komitmen profesional. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan dan pendidikan berkelanjutan untuk meningkatkan kepatuhan etika profesional akuntansi. Kelebihan dari metode Systematic Literature Review (SLR) yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa metode ini memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif dan akurat, yang berarti bahwa hasil penelitian dapat diandalkan. Selain itu, penelitian ini membahas hubungan antara etika profesi dan pengambilan keputusan etis, yang dapat membantu auditor membuat keputusan yang lebih baik. Namun, penelitian ini memiliki kekurangan, yaitu hanya berfokus pada auditor dan tidak mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan etis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, F., & Marlius, D. (2021). Indikasi Machiavellianism Dalam Pembuatan Keputusan Etis Auditor Senior. *Jurnal Pundi*, 5(2), 253–264. <https://doi.org/10.31575/jp.v5i2.368>
- Denya Putri, A., Nainggolan, A., & Kusumastuti, R. (2024). Analisis Etika Profesi dan Emotional Intelligence Terhadap Pengambilan Keputusan Oleh Auditor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 71–82. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i1.245>
- Dewi, L. K. (2019). Akuntan Publik Dalam Penegakan Kode Etik Profesi. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.6.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Dianing Pitaloka, F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Individual Dalam Pengambilan Keputusan Etis Oleh Konsultan Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(u), 1–23.
- Fitriyani, A., & Graciafernandy, M. A. (2023). Pengaruh Faktor Individual terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak. *Jurnal Ilmiah Aset*, 25(2), 99–104. <https://doi.org/10.37470/1.25.2.220>
- Gabriella, Y., & Suryaningrum, D. H. (2021). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Etis Auditor Dengan Sensitivitas Etika Sebagai Variabel Intervening. *Public Management and Accounting Review*, 2(1), 23–35. <https://doi.org/10.61656/pmar.v2i1.66>
- Gustini, E. (2016). Pengaruh Pengalaman Audit, Komitmen Profesional, Orientasi Etika Dan Nilai Etika Organisasi Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor Internal Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(2), 62–73. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v7i2.178>
- Hasnanto, G. (2019). Pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap pengambilan keputusan etis auditor dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi. *Journal Unpam*, 1(1), 338–357.
- Kitchenham, B., Pearl Brereton, O., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic literature reviews in software engineering - A systematic literature review.

- Information and Software Technology*, 51(1), 7–15.
<https://doi.org/10.1016/j.infsof.2008.09.009>
- Kusuma, H. S. (2011). *Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosioal Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor*.
- Kusuma, H. S. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Semarang). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Kusumastuti, R. D. (2008). Pengaruh Pengalaman, Komitmen Profesional, Etika Organisasi dan Gender terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Jakarta. In *Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Kusworo, K., & Fachriyah, N. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komitmen Profesional dan Nilai Etika Perusahaan Terhadap Pertimbangan Etis Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik DI Jawa Timur)*. 1–21.
- Octoviany, G. (2020). Corporate Governance, Stakeholder Power, komite Audit, dan Sustainability Reporting. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 121–144.
<http://dx.doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6311>
- Rahmandani, B. (2019). Pengaruh Persepsi Pentingnya Etika Dan Tanggung Jawab Sosial Dan Pertimbangan Etis Terhadap Pengambilan Keputusan Etis. *UIN Syarif Hidayatullah*, 4, 763–773. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45490>
- Sastrodiharjo, I., & Robertus Suraji. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 153–164. <https://doi.org/10.31599/jiam.v17i2.856>
- Sinaga, S. A., & Khairani. (2024). Analisis Pengaruh Pengalaman Dan Komitmen Profesional Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak Kota Medan. *JMRI Journal of Multidisciplinary Research and Innovation*, 2(1), 35–42.
<https://doi.org/10.61240/jmri.v2i1.62>
- Sundari. (2022). PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, ETIKA PROFESI, KOMITMEN ORGANISASIONAL, KOMPENSASI FINANSIAL DAN INDEPENDENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Sundari, R., Juwita, R., Casmadi, Y., & Syafrizal, A. (2021). Pengaruh Etika Profesi Dan Kompetensi Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak Di Surabaya. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 13(1), 1–14.
<https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i1.2330>
- Syah, S. R., Merdekawaty, E. G., & Syahrier, N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting Pada Politeknik Lembaga Pendidikan Dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar. *Jurnal Economina*, 2(11), 3456–3475.
<https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.983>